

## Pembinaan Masyarakat Pesisir dan Nelayan Kecamatan Sape Kabupaten Bima

**Wawan Mulyawan**

Universitas Mbojo Bima, Kota Bima-NTB

[\\*wawanmulyawan22@yahoo.com](mailto:wawanmulyawan22@yahoo.com)

---

**Article History:**

Received: 16 Mei 2022

Revised: 22 Juni 2022

Accepted: 30 Juli 2022

**Keywords:** *Development of coastal and fishing communities*

**Abstract:** *The marine and fisheries subsector is one of the development subsectors based on natural resources and environmental services. The strength of this sector, contained in its economic potential, should be optimized to become a pillar of the nation's competitive advantage in economic development and people's prosperity. Fishermen, fishing activities, and managing marine resources, are not only routine activities with the sole focus on the family economy, but are also placed as a whole that gives meaning to life and life at large. In this framework, fishermen place their fishing activities in the context of their cultural values. Fishermen's knowledge is accumulated in history and experience through the process of socialization, activities and roles of stewardship that are inherited or transferred to the next generation. The marine and fisheries subsector is one of the development subsectors based on natural resources and environmental services.*

---

**Abstrak** Subsektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu subsektor pembangunan yang berbasis pada sumber daya alam serta jasa-jasa lingkungan. Kekuatan sektor ini yang terkandung dalam potensi ekonominya, semestinya dapat dioptimalkan menjadi pilar keunggulan kompetitif bangsa dalam pembangunan ekonomi dan kemakmuran rakyat. Nelayan, kegiatan penangkapan ikan, dan mengelola sumber daya laut, bukan hanya merupakan kegiatan rutin dengan semata-mata tumpuan ekonomi keluarga, tetapi juga ditempatkan sebagai suatu kebulatan yang memberi arti hidup dan kehidupan secara luas. Dalam kerangka ini para nelayan menempatkan kegiatan kenelayanan dalam konteks nilai budaya mereka. Pengetahuan nelayan terakumulasi dalam sejarah dan pengalaman melalui proses sosialisasi, kegiatan dan peran kenelayanan yang diwariskan atau dialihkan pada generasi berikutnya. Subsektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu subsektor pembangunan yang berbasis pada sumber daya alam serta jasa-jasa lingkungan

**Kata Kunci:** Pembinaan Masyarakat Pesisir dan Nelayan

## PENDAHULUAN

Pengembangan kawasan setral produksi merupakan upaya yang nyata agar pemerintah daerah mampu memadukan, menyerasikan dan mengkoordinasikan berbagai masukan (*input*) pembangunan baik berupa program sektoral, program pembangunan daerah maupun program-program khusus dengan upaya dan kebijaksanaan pembangunan yang telah disusun pemerintah daerah berdasarkan potensi dan kebutuhan nyata di daerah. Subsektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu subsektor pembangunan yang berbasis pada sumber daya alam serta jasa-jasa lingkungan. Kekuatan sektor ini yang terkandung dalam potensi ekonominya, semestinya dapat dioptimalkan menjadi pilar keunggulan kompetitif bangsa dalam pembangunan ekonomi dan kemakmuran rakyat.

Nelayan, kegiatan penangkapan ikan, dan mengelola sumber daya laut, bukan hanya merupakan kegiatan rutin dengan semata-mata tumpuan ekonomi keluarga, tetapi juga ditempatkan sebagai suatu kebulatan yang memberi arti hidup dan kehidupan secara luas. Dalam kerangka ini para nelayan menempatkan kegiatan kenelayanan dalam konteks nilai budaya mereka. Pengetahuan nelayan terakumulasi dalam sejarah dan pengalaman melalui proses sosialisasi, kegiatan dan peran kenelayanan yang diwariskan atau dialihkan pada generasi berikutnya. Subsektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu subsektor pembangunan yang berbasis pada sumber daya alam serta jasa-jasa lingkungan. Kekuatan sektor ini yang terkandung dalam potensi ekonominya, semestinya dapat dioptimalkan menjadi pilar keunggulan kompetitif bangsa dalam pembangunan ekonomi dan kemakmuran rakyat. Mengingat Potensi kelautan dan perikanan Indonesia begitu besar dan berbagai kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan sektor kelautan dan perikanan telah dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya. Namun, sejalan dengan perubahan yang begitu cepat di segala bidang, baik secara internasional maupun nasional, maka kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sektor kelautan dan perikanan memerlukan penyesuaian atau perubahan agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang lebih fokus pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor kep.18/men/2011 halaman 2 bahwa Kawasan Minapolitan/Sentral Produksi Perikanan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentral produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya. Sentral produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran adalah kumpulan unit produksi pengolahan, dan/atau pemasaran dengan keanekaragaman kegiatan di suatu lokasi tertentu. Kawasan-kawasan minapolitan akan dikembangkan melalui pembinaan sentral produksi yang berbasis pada sumberdaya kelautan dan perikanan. Setiap kawasan minapolitan beroperasi beberapa sentral produksi berskala ekonomi relatif besar, baik tingkat produksinya maupun tenaga kerja yang terlibat dengan jenis komoditas unggulan tertentu. Dengan pendekatan sentral produksi, sumberdaya pembangunan, baik sarana produksi, anggaran, permodalan, maupun prasarana dapat dikonsentrasikan di lokasi-lokasi potensial, sehingga peningkatan produksi kelautan dan perikanan dapat dipacu lebih cepat.

Agar kawasan sentral produksi dapat berkembang sebagai kawasan ekonomi yang sehat, maka diperlukan keanekaragaman kegiatan ekonomi, yaitu kegiatan produksi dan perdagangan lainnya yang saling mendukung. Keanekaragaman kegiatan produksi dan usaha di kawasan sentral produksi akan memberikan dampak positif (*multiplier effect*) bagi perkembangan perekonomian setempat dan akan berkembang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi daerah. Mobilisator utama ekonomi di Kawasan Sentral Produksi dapat berupa sentral produksi dan perdagangan perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan ikan, atau pun kombinasi ketiga hal tersebut. Sentral produksi dan perdagangan perikanan tangkap yang dapat dijadikan penggerak utama ekonomi di kawasan sentral produksi adalah pelabuhan perikanan atau tempat pendaratan ikan (TPI).

Penggerak utama sentral produksi di bidang perikanan budidaya adalah sentral produksi dan perdagangan perikanan di lahan-lahan budidaya produktif. Sentral produksi pengolahan ikan yang berada di sekitar pelabuhan perikanan juga dapat dijadikan penggerak utama ekonomi di kawasan sentral produksi.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir pada umumnya bermukim di daerah pantai yang terbelakang dan miskin, bermukim di daerah pantai yang pada umumnya merupakan tanah negara, tanah kehutanan, tanah timbul, tanah milik, dan tanah adat. Desa pantai timbul secara spontan tanpa perencanaan sehingga tidak terjadi perkembangan tata ruang yang integratif dan serasi, Kawasan pesisir merupakan bagian dari daerah yang menjadi batas antara wilayah laut dengan daratan. Kawasan ini sangat kompleks dengan berbagai isu dan permasalahan yang memerlukan penanganan yang komprehensif dengan strategi khusus dan terpadu. Selama ini kawasan pesisir belum mendapat perhatian yang cukup serius baik dari pemerintah, masyarakat, maupun piha ketiga dalam pengelolaannya. Sehingga belakangan ini baru dirasakan berbagai permasalahan yang muncul tentang kawasan pesisir.

Salah satu faktor yang penting untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat nelayan adalah pembinaan yaitu antara lain; melalui penyuluhan dan pendidikan yang terus menerus kepada masyarakat setempat. Pembinaan masyarakat dapat dilihat dari beragam pendekatan, sehingga dapat memahami pokok-pokok pikiran tentang pembinaan yaitu antara lain ; pembinaan merupakan suatu sistim pendidikan non formal, yang berupaya mengubah perilaku sasarannya. Konsep pembinaan masyarakat nelayan dalam kerangka perspektif pembangunan perikanan yang berkelanjutan di Indonesia perlu dikaji secara baik, tepat dan menyentuh sasaran yang ingin dicapai mengingat pertimbangan beberapa faktor, antara lain; pembinaan masyarakat nelayan melibatkan banyak pihak yaitu, dari pemerintah, lembaga pendidikan, swasta, lembaga-lembaga non pemerintah maupun masyarakat nelayan sendiri; proses pembinaan yang berlangsung harus dilakukan secara terus menerus dan simultan dengan masyarakat nelayan sehingga menimbulkan perubahan-perubahan yang sesuai dengan tujuan pembangunan perikanan yang diharapkan.

Keadaan produksi ikan di Kawasan Pengembangan Produksi Perikanan Kecamatan Sape tahun 2022 sebanyak 1.199.307 ton dari 41 jenis ikan yang ditangkap oleh nelayan. Sedangkan tahun 2021 sebanyak 1.141.544 ton dengan jumlah jenis ikan yang sama. Terjadi penurunan di tahun 2020 disebabkan prasarana dermaga kurang memadai dan factor alam yang kurang mendukung. Permasalahan yang terkait dengan penetapan kawasan produksi perikanan di Kecamatan Sape adalah : *pertama*; Belum adanya lokasi yang sesuai dan tepat untuk pengembangan kawasan industri sentral pengolahan hasil perikanan, *kedua*; fungsi Pusat Pendaratan Ikan (PPI) belum optimal dalam menampung dan memasarkan hasil tangkapan ikan nelayan, *ketiga*; pembinaan nelayan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bima belum optimal, *Keempat*, peralatan yang dipergunakan dalam menangkap ikan masih terbatas sehingga berpengaruh terhadap produksi ikan hasil tangkapan, *kelima*; pemasaran hasil produksi ikan masih skala lokal. *keenam*, keterbatasan modal yang dimiliki nelayan dalam melakukan penangkapan ikan, *ketujuh*, belum optimalnya peran kelompok nelayan dalam meningkatkan produksi ikan tangkapan maupun budidaya di sekitar perairan Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

## METODE

Pembinaan nelayan dalam kawasan pengembangan perikanan di kecamatan sape, kegiatan di implementasi pada tanggal 20 Oktober 2022 yang bertempat di aula UPT Kelautan dan

Perikanan Kecamatan Sape. Peserta tercerahkan dengan materi dan tips praktis yang dielaborasi oleh pemateri dan implementor program pengabdian pada masyarakat dari Universitas Mbojo Bima

## **HASIL**

Pembinaan teknik managerial maupun pembinaan dari sisi permodalan. Pembinaan teknik managerial dimana anggota kelompok dibina secara khusus dalam hal teknik pengelolaan usaha mulai dari sistim pembibitan, pemapakan, dan pengaturan siklus udara, pemasaran hasil produksi dan sistem pembukuan yang baik. Bentuk pembinaan nelayan melalui pengembangan kelembagaan kelompok merupakan suatu rangkaian kegiatan kelompok dalam kawasan pengembangan perikanan laut hasil tangkapannya. Kegiatan yang dilakukan meliputi: *kesatu*, Rekrutmen anggota kelompok : (sosialisasi awal dan pendaftaran anggota); *kedua*, Proses pembentukan kelompok; *ketiga*, Penataan struktur organisasi kelompok; dan *keempat*, Pengaturan pembagian tugas kelompok; *kelima*, Pembinaan dalam aspek penyusunan rencana usaha; *keenam*, Pembinaan pada Aspek Pengorganisasian usaha; *ketujuh*, usaha Pembinaan pada Aspek Pemasaran hasil usaha.

Sehingga kegiatan kawasan pengembangan perikanan dapat berjalan dengan lancar dan dapat memperoleh hasil yang lebih besar dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

### **1. Rekrutmen Anggota Kelompok**

Rekrutmen anggota kelompok merupakan bagian dari bentuk pembinaan nelayan melalui pengembangan kelembagaan kelompok di Kawasan pengembangan perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima melalui kegiatan sosialisasi awal dan pendafataan anggota kelompok.

### **2. Proses Pembentukan Kelompok**

Proses pembentukan kelompok nelayan dalam Kawasan pengembangan perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima, dilakukan secara terbuka dan musyawarah untuk mencapai kata sepakat, walaupun dirasakan berat karena menyangkut modal awal memulai usaha. Proses pembentukan kelompok nelayan dalam Kawasan pengembangan perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima melalui rebug anggota kelompok berjalan dengan lancar.

### **3. Penataan Struktur Organisasi Kelompok**

Setelah terbentuknya kelembagaan kelompok maka perlu dilakukan penataan struktur organisasi kelompok, karena struktur organisasi akan memberikan gambaran tentang susunan, isi, luas organisasi. Saluran-saluran kekuasaan, tanggung jawab, perincian suatu jabatan yang ada dalam organisasi. Struktur organisasi atau tata raga organisasi harus dirancang dan dibangun sesuai dengan perkembangan organisasi dan sumber-sumber kemampuannya, biasanya oleh pihak pimpinan. Segenap rangkaian aktivitas merancang dan membangun struktur ini yang pada pokoknya berupa membagi-bagi dan mengelompokkan bidang-bidang kerja serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara orang-orang maupun bidang kerja yang termasuk didalamnya. Struktur organisasi ini akan dituangkan dalam bagan organisasi. Penataan struktur organisasi kelompok merupakan bagian dari pelaksanaan pembinaan kelembagaan dalam mengembangkan kelompok masyarakat nelayan dalam Kawasan pengembangan perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima

### **4. Pengaturan Pembagian Tugas Kelompok**

Pengaturan pembagian tugas kelompok merupakan bagian dari pelaksanaan pembinaan

kelembagaan dalam mengembangkan kelompok masyarakat nelayan dalam Kawasan pengembangan perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik, sesuai prosedur pemberdayaan kelompok masyarakat nelayan dalam petunjuk pelaksanaan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bima. Dengan pembagian tugas ini akan memperjelas rangkaian kegiatan bagi anggota kelompok masyarakat nelayan dalam Kawasan pengembangan perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Kepala UPT Kelautan dan Perikanan Kecamatan Sape beserta PPLnya dalam melakukan pembinaan kelembagaan kepada kelompok masyarakat nelayan dalam Kawasan pengembangan perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima sudah tepat dengan melakukan pengaturan pembagian tugas kelompok adalah semata-mata untuk mengatur pola hubungan yang jelas antara anggota kelompok dalam mengembangkan kelompok nelayan dalam Kawasan pengembangan perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Pengaturan pembagian tugas semata-mata agar tugas dari masing-masing anggota kelompok jelas, sehingga dapat bekerja sesuai dengan bidng masing-masing tujuannya agar tugas yang dilimpahkan kepadanya dapat dilaksanakan secara baik dan benar yang didasari sesuai dengan pembagian tugas dalam kelompok.

#### **5. Pembinaan Dalam Aspek Penyusunan Rencana Usaha**

Pembinaan dalam aspek penyusunan rencana usaha kelompok nelayan dalam Kawasan Pengembangan Perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima sebagai pedoman dan memberikan arah dalam merencanakan program kegiatan pengembangan usaha penangkapan ikan yang memang merupakan sumber utama mencari nafkah bagi masyarakat nelayan di Kecamatan Sape Kabupaten Bima ini. Penyusunan perencanaan merupakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu perencanaan adalah suatu proses pemecahan masalah, maka langkah awal dalam perencanaan adalah merumuskan masalah secara jelas, sedangkan langkah akhirnya adalah menyusun suatu rencana yang siap untuk dilaksanakan

#### **6. Pembinaan pada Aspek Pengorganisasian usaha**

Pembinaan dalam pengorganisasian usaha kelompok nelayan dalam Kawasan Pengembangan Perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima adalah serangkaian kegiatan yang mencakup: (a) Untuk membedakan suatu tugas dengan tugas lainnya di bidang usaha kelompok, (b) melakukan Koordinasi dengan instansi terkait maupun kelompok lain dalam pengembangan usaha kelompok, dan (c) Pemberian tanggung jawab dan wewenang kepada masing-masing anggota kelompok. Pengorganisasian semata-mata merupakan bagian dari upaya untuk membedakan tugas dengan tugas yang lainnya bagi anggota kelompok usaha nelayan sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan lancar.

#### **7. Pembinaan pada Aspek Pemasaran hasil usaha**

Pemasaran adalah sarana atau alat dalam melaksanakan kegiatan atau usaha dibidang pemasaran, sedangkan manajemen pemasaran cara pengaturan pelaksanaan kegiatan atau usaha di bidang pemasaran dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan bagian pemasaran. Jadi untuk menciptakan pemasaran yang baik dan berhasil guna maka dituntut untuk menciptakan strategi tertentu. Setiap organisasi membutuhkan strategi manakala menghadapi situasi berikut : sumber daya yang dimiliki terbatas, ada ketidakpastian mengenai kekuatan berdaya saing organisasi, komitmen terhadap sumber daya tidak dapat diubah lagi, keputusan-keputusan harus dikoordinasikan antar bagian sepanjang waktu dan ada ketidak pastian mengenai pengendalian inisiatif

Gambar 1.  
Musyawarah Masyarakat Pesisir Dan Nelayan Di Aula Kantor Camat Sape.

## DISKUSI

Volume Produksi perikanan tangkap berasal dari penangkapan di Perairan laut Sape oleh



Nelayan dengan menggunakan Kapal Kecil, Motor boat maupun Baga sampan dengan alat yang dipergunakan dari jarring/pukat yang sederhana maupun yang tinggi atau fasilitas yang lain dalam mendukung nelayan untuk menangkap ikan di Perairan Sape tersebut. Sehingga setiap tahun kadang terjadi fluktuasi naik turun, tergantung dari cuaca baik atau buruk hasil tangkapan dari nelayan yang berasal dari Sape.

Tabel 1. : Produksi Ikan Berdasarkan Jenis Ikan di Kawasan pengembangan Ikan Kecamatan Sape Tahun 2021- 2022.

No.	Jenis Ikan	Tahun 2021		Tahun 2022	
		Produksi	Nilai (Rp)	Produksi	Nilai (Rp)
1.	Tuna	81.959	819.590.000	44.060	440.660.000
2.	Cakalang	205.509	1.644.072.000	71.477	571.816.000
3.	Tongkol	160.634	927.608.000	69.400	416.400.000
4.	Tenggiri	2.738	52.022.000	5.040	100.000.000
5.	Kuwe	22.283	245.113.000	31.610	379.320.000
6.	Kembung	9.149	68.617.000	19.476	155.808.000
7.	Layang	832.052	7.488.468.000	351.050	3.334.975.000
8.	Lemuru	30.806	231.045.000	26.336	210.000.000
9.	Teri	199.731	1.797.579.000	150.618	1.445.933.000
10.	Tembang	141.397	1.060.477.000	132.555	1.060.440.000
11.	Julung-Julung	1.912	9.206.000	1.440	7.200.000
12.	Cendro	-	-	13.074	156.888.000
13.	Marlin	16.305	81.525.000	3.794	18.970.000
14.	Layur	-	-	2.043	10.215.000

15.	Lemadang	600	2.700.000	271	1.355.000
16.	Petek	14.626	65.817.000	10.773	53.865.000
17.	Biji Nangka	-	-	41	123.000
18.	Kerapu	30.426	608.520.000	25.402	508.090.000
19.	Lencam	25.592	294.308.000	21.336	256.032.000
20.	Kurisi	34.891	401.246.000	35.071	420.852.000
21.	Ekor kuning	-	-	2.894	34.728.000
22.	Beronang	3.322	31.559.000	5.069	50.690.000
23.	Hiu	12.125	48.500.000	8.969	44.845.000
24.	Pari	1.597	7.665.000	4.168	20.840.000
25.	Rajungan	-	-	1.570	18.120.000
26.	Cumi-cumi	25.272	606.528.000	53.671	1.341.775.000
27.	Kakap	26.156	300.794.000	25.106	301.272.000
28.	Sunglir	17.404	191.444.000	-	-
29.	Lain-lain	94.821	450.399.000	25.224	126.120.000
	<b>Total</b>	<b>1.991.307</b>	<b>17.434.802.000</b>	<b>1.141.544</b>	<b>11.487.970.000</b>

Sumber data : Pusat Pendaratan Ikan Sape, tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut diatas bahwa menunjukkan bahwa jenis ikan yang ditangkap oleh nelayan selama tahun 2021 dan 2022 sebanyak 29 jenis ikan yang didaratkan pada Kawasan Pengembangan Ikan dengan total produksi selama tahun 2018 sebanyak 1.991.307 ton dengan nilai perolehan sebesar Rp. 17.434.802.000,- mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan total produksi ikan 1.141.544 ton dengan nilai perolehan sebesar Rp. 11.487.970.000,- Penurunan produksi ikan ini lebih disebabkan karena prasarana darmaga yang tidak memadai dan factor alam yang kurang mendukung

## KESIMPULAN

Pembinaan nelayan dalam bentuk penguatan kelembagaan kelompok dalam kawasan pengembangan perikanan di Kecamatan Sape Kabupaten Bima berhasil dilaksanakan dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang lebih besar dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Sape Kabupaten Bima Program ini dilaksanakan untuk menginternalisasikan wawasan bagi kelompok nelayan di Kecamatan Sape Kabupaten Bima sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang organisasi, meningkatkan kesadaran untuk mengutamakan keselamatan, meningkatkan hasil produksi tangkapan ikan agar dapat didistribusi diberbagai daerah yang ada di Indonesia, dan memberikan ruang untuk berkreatif melalui institusi yang telah dibentuk. Kreativitas nelayan perlu didukung baik dalam bentuk kegiatan social maupun dalam bentuk edukasi.

## **DAFTAR REFERENSI**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima. *Kecamatan Sape Dalam Angka 2014*

Berger, 1987. Pengertian Pembangunan Menurut Para Ahli

<http://www.slideshare.net/septianraha> (di akses 20 februari 2015)

Bintarto, 1989 : 108. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya* Ghalia Indonesia Jakarta

Conyers, Diana, 1995, *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga : Suatu Pengantar*, Gadjah Mada Univesrsity Press, Yogyakarta.

Conyers Diana. 1994 : 76, *Manfaat Pemberdayaan Masyarakat*

<https://marionikodemus.wordpress.com/category/pemberdayaan-masyarakat/>

(di akses 20 maret 2015)

Dissaynake, 1984 Pengertian Pembangunan Menurut Para Ahli

<http://www.slideshare.net/septianraha> (di akses 20 februari 2015)

Danim, Sudarwan, 1997, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.

Hadi, Sutrisno, 1984, *Statistik II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

Hadi, Sutrisno, 1984, *Statistik II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

Hasan Shadly, 1988 : 88-89, *jenis-Jenis Masyarakat*

<http://zulfaidah-indriana.blogspot.com/2013/05/pengertian-unsur-dan-kriteria-masyarakat.html>

(di akses 18 juni 2015)

I Nyoman Sumaryadi. 2005. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, Jakarta. Citra Utama

Inayatullah, 1976. Pengertian Pembangunan Menurut Para ahli <http://www.slideshare.net/septianraha> (di akses 18 juni 2015)